

Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat melalui Kegiatan *Cooking Class* di Desa Aan Klungkung

Ni Wayan Mekarini^{1*}, I Made Agung Rai Antara², Km Shintiya Nita Kristina Putri³, I Made Sunata⁴, I Kadek Agus Endrawan⁵, I Kadek Surya Adi Putra⁶, I Wayan Dodik Kuswaradita⁷, Christina Celine Candrika Putri⁸, Ni Putu Selin Viantari⁹, Ni Putu Dinda Aprilia Ardiani¹⁰

Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya
Corresponding author: wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id

Abstrak

Desa Aan dengan tiga obyek wisata utama yang dimiliki diantaranya Secret Waterfall, Petapan Park dengan taman pemandiannya, serta bukit kembar yang potensial. Pengunjung yang telah menikmati obyek menuruni tebing menuju air terjun merasa haus dan lapar namun pihak pengelola obyek belum menyediakan santapan untuk tamu asing. Meskipun tamu puas dengan keindahan dan keunikan obyek, namun makanan yang disediakan di obyek sangat terbatas dan tamu sulit menikmatinya. Oleh sebab itu, dipandang perlu mengadakan pelatihan *cooking class* yang berfokus pada makanan *western* sebagai solusi atas kekecewaan wisatawan mancanegara. Tim berkordinasi dengan pengelola obyek, Pokdarwis dan kelompok ibu PKK untuk pelaksanaan pelatihan yang ditetapkan dilaksanakan di bale adat desa Aan. Kegiatan dilaksanakan dalam 4 tahapan yakni tahap persiapan, demonstrasi, pendampingan dan mencicipi hasil karya. Kehadiran peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan. Kegiatan pelatihan demo memasak ini sebagai wujud dukungan dalam optimalisasi desa wisata dan kontribusi tim Mahasiswa KKNT Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya kepada masyarakat desa Aan. Pelatihan pembuatan masakan bertema Western Dishes bertujuan untuk memberikan pengetahuan menu masakan western, keterampilan penyajiannya, dan sebagai peluang usaha bagi ibu PKK di Desa Aan. Dengan perhatian penuh yang diberikan, tim meyakini bahwa peserta mampu menyerap ilmu, keterampilan, dan mengaplikasikannya di keluarga masing-masing. Apalagi tim membagikan tips memasak berikut setiap pertanyaan peserta direspon dengan baik. Pada akhir kegiatan, ibu ketua PKK menyatakan rasa gembira atas kegiatan ini dan berharap kegiatan pelatihan sejenis dapat berkesinambungan.

Kata kunci: Pelatihan, Pendampingan Masyarakat, *Cooking Class*, *Western Dishes*, Desa Aan

Abstract

Aan Village with their three main tourist attractions, including the Secret Waterfall, Petapan Park with its bathing garden, and Bukit Kembar, the potential twin hills. Visitors who have enjoyed climbing down the waterfall cliff feel thirsty and hungry, but the warung (cafee) in the object has not provided food for foreign guests need. Even though guests are satisfied with the beauty and uniqueness of the object, the food provided at the object is very limited and it is difficult for guests to enjoy it. Therefore, it is seemed necessary to hold cooking class training that focuses on western food as a solution to avoid guest disappointed. The team took coordination with the object management, Pokdarwis and the PKK women's group for the implementation of the training which was determined to be held at the Aan village traditional hall. Activities are carried out in 4 stages, namely the preparation stage, cooking demonstration, assistance and enjoying the dishes. The participants were very enthusiastic in participating in each stage. This cooking demonstration training activity is a form of support in optimizing the tourist village and the contribution of the students of Faculty of Business and Tourism Triatma Mulya University who took KKNT in Aan village. The training on making dishes with the theme Western Dishes aims to provide knowledge of western cuisine menus,

presentation skills, and as a business opportunity for PKK women's group in Aan village. With the full attention given, the team believed that participants will be able to absorb knowledge, skills and apply them to their respective families. Moreover, the team shared cooking tips and responded well to each of the participants' questions. At the end of the activity, the head of Aan PKK women's group expressed her happiness over this activity and hoped that similar training activities could be held then.

Keywords: training, community assistance, cooking class, western dishes, Aan village

Pendahuluan

Desa Aan merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Desa Wisata Aan memiliki 4 objek wisata utama yaitu Petapan Park, Pesiraman, Bukit Batu Kembar, dan Aan Secret Waterfall. Objek wisata tersebut sering kali dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun manca negara. Bersamaan dengan status desa wisata, warga desa Aan memiliki UMKM yang menjual kuliner tradisional khas misalnya Warung Laklak Secret yang menjual kuliner tradisional seperti laklak, tipat cantok, rujak, dan lain sebagainya. Warung ini terletak di gerbang menuju obyek air terjun Secret Waterfall sehingga pengunjung domestik dengan mudah dapat menikmati kuliner lokal. Akan tetapi, kuliner yang disediakan warung Secret tidak dapat dinikmati oleh pengunjung asing karena kuliner itu benar-benar bercita rasa autentik lokal. Tidak tersedia jajanan atau makanan ala wisatawan mancanegara padahal setelah menuruni tebing menikmati air terjun Aan Secret Waterfall rasa lapar dan haus menyengat. Sejauh ini, pemilik warung, ibu Dira belum bisa menyediakan makanan yang diharapkan pengunjung mancanegara. Hal serupa juga terjadi di obyek Petapan Park dimana bu Moni selaku pengelola harian obyek hanya menyediakan nasi goreng dan aneka minuman, tanpa persediaan makanan untuk wisatawan mancanegara. Sebagai solusi, pihak pengelola membeli ke luar makanan yang sekiranya diinginkan tamu. Jadi, kebutuhan wisatawan mancanegara setelah menikmati air terjun dan pemandian dalam hal ini makanan *western* belum tersedia di obyek tersebut. Wisatawan bahkan kerap menyarankan ketersediaan makanan yang dapat dinikmatinya namun karena keterbatasan pengetahuan akan masakan *western* maka menu yang diminta oleh para wisatawan ditolak. Kondisi itu sangat disayangkan karena penolakan dan ketidaktersediaan makanan yang diharapkan di obyek wisata menimbulkan kekecewaan bagi wisatawan. Bagaimana mungkin dapat disebut obyek wisata tapi tidak memikirkan pemenuhan kebutuhan makan-minum pengunjung

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan demo memasak ini melewati tahapan kordinasi yang cukup panjang. Yang pertama tim menampung informasi yang digali di obyek wisata air terjun Secret Waterfall dan Petapan Park. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dua obyek yang ada di desa Aan maka tim penulis berkordinasi lanjut dengan ketua Pokdarwis pemecahan masalah makanan bagi pengunjung mancanegara. Selanjutnya tim berkordinasi dengan PKK Desa Aan dan diperoleh respon positif dari ibu-ibu PKK Desa Aan untuk pelatihan memasak makanan versi luar negeri. Akhirnya, tim KKNT Universitas Triatma Mulya sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan *cooking class* yang bertemakan “Western Dishes” sebagai jawaban atas masalah yang dihadapi. Kegiatan ini mendapat persetujuan dan dukungan penuh dari Kepala Desa Aan.

Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan Cooking Class, ada 3 menu yang didemonstrasikan yakni (a) Chicken Sandwich, (b) Fruit Salad, dan (c) Aan Coconut Drink. Kegiatan Cooking Class dilaksanakan di balai adat Desa Aan pada Minggu, 21 Januari 2024 dan dihadiri oleh ibu-ibu PKK dengan antusias. Peserta aktif melihat dan mencoba pembuatan

menu yang dipelajari. Tujuan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah (a) Meningkatkan pengetahuan mengenai menu masakan western, (b) Meningkatkan keterampilan khususnya dalam proses pengolahan/pembuatan menu western, (c) Meningkatkan keterampilan dalam hal penyajian menu western, (d) Memberikan inovasi baru yang dapat digunakan sebagai ide usaha.

Tahapan Kegiatan

Setelah mendapat persetujuan Kepala Desa, kelompok PKK dan dosen pendamping lapangan maka kegiatan siap dilaksanakan. Waktu yang dipilih adalah setelah pengocokan arisan ibu PKK desa Aan yang menjadi agenda kegiatan bulanan ibu PKK desa wisata Aan. Tahapan kegiatan dibagi menjadi 4 tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan

Tim menghubungi dosen pendamping yang sekaligus pengajar praktek memasak untuk menyamakan gagasan pilihan menu yang tepat. Menu yang direkomendasikan adalah menu yang mudah dibuat dan memang menjadi menu pilihan banyak wisatawan untuk makan pagi. Tim membeli bahan dan melakukan peminjaman alat di kampus. Persiapan diteruskan dengan menata layout tempat yang digunakan termasuk menata kursi, meja dan peralatan memasak.



Gambar 1 Persiapan demo memasak

2. Tahap Demonstrasi

Kegiatan pelatihan diawali dengan mendemostrasikan atau memberikan tips penting dalam memasak. Misalnya, (a) untuk pembuatan fruit salad buah yang telah dikupas harus segera diproses jika tidak, buah akan berubah warna dan terlihat tidak segar, (b) pembuatan fruit salad membutuhkan aneka buah dengan cita rasa yang bervariasi, artinya buah yang manis dikombinasikan dengan buah yang segar (tidak manis), (c) dari sudut pandang kombinasi warna perlu diperhatikan supaya tampilannya menarik. Artinya, sebelum menu didemokan tim selalu membagikan tips yang berguna dalam proses persiapan. Demonstrasi dimulai dengan demo pembuatan fruit salad dengan mempertimbangkan menu ini sebagai makanan pembuka yang dapat memicu selera makan. Demo selanjutnya adalah pembuatan *chicken sandwich*. Menu yang berstatus makanan berat ini dimulai dengan memperlihatkan persiapan mengiris, *grounded* (menggeprek), membumbui dengan *salt-pepper* untuk selanjutnya dipanggang (*grilled*) hingga kecoklatan. Setelah itu dilanjutkan dengan menyiapkan roti dengan beraneka isian sayuran, irisan telur, daging ayam, bumbu, dan ditutup dengan roti lagi. Presentasi sandwich juga diterangkan agar tampil menarik ditempelkan bendera mini sebagai pengikat.



Gambar 2 Peserta antusias mengikuti demo memasak

Pada sesi terakhir ditunjukkan cara pembuatan minuman yang segar untuk menghilangkan haus ketika wisatawan kelelahan setelah menuruni tebing menuju air terjun. Minuman yang didemokan diberi nama Aan Coconut Drink. Minuman ini mengambil inspirasi dari minuman kelapa muda yang banyak tumbuh di sekitar obyek. Dengan memanfaatkan bahan dasar yang banyak tersedia di lingkungan dicampurkan dengan sirup segar, daun mint dan biji selasih. Pada tahap presentasi minuman ini dihiasi irisan lemon.



Gambar 3 Demo minuman Aan Coconut Drink

3. Tahap pendampingan

Kegiatan demo memasak ini dilanjutkan dengan sesi pendampingan dimana ibu PKK selaku peserta *cooking class* diberikan kesempatan mencoba membuat menu yang telah didemokan. Pada tahap ini ibu-ibu PKK desa Aan sangat bersemangat membuat masakan yang diajarkan. Dalam pendampingan muncul berbagai pertanyaan dari peserta dan segera direspon tim. Contoh pertanyaan: (a) dimana membeli mayonaisse untuk fruit salad, (b) berapa lama fruit salad bertahan dan bagaimana cara menyimpannya, (c) apakah sandwich bisa diisi udang atau ikan tuna atau selain daging ayam, (d) bagaimana cara menjelaskan bahwa kita menyediakan menu ini, (e) apakah coconut drink bisa disajikan tanpa es batu dll. Semua pertanyaan dijawab tim dan dibantu dosen pendamping untuk melengkapi jawaban tersebut.



Gambar 4 Peserta berhasil membuat Fruit salad

4. Tahap mencicipi hasil

Pada tahap akhir semua peserta mencicipi hasil karyanya dengan senang hati. Kehadiran ibu pembina PKK Desa Aan dijadikan kesempatan oleh tim untuk meminta kesan dan pesan atas pelaksanaan *cooking class* untuk *western dishes*.

Beliau menyatakan rasa gembira tim membagi ilmu memasak kepada warga setempat dan berharap bisa didemokan masakan lainnya di lain waktu. Kehadiran mahasiswa KKN di desa selalu disambutnya dengan sukacita karena setiap tim pasti membagi ilmu yang berguna bagi masyarakat setempat.



Gambar 5 Peserta mencicipi hasil karya

Simpulan

Pencapaian yang didapat dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan *Cooking Class* ini sesuai harapan. Artinya, kebutuhan di lapangan dapat dijawab dengan kegiatan yang tepat. Ibu-ibu PKK desa Aan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir serta tampak paham betul cara membuat menu yang telah didemokan. Dalam penutupan kegiatan demo ini, ibu PKK bahkan yakin siap menyajikan menu tersebut dimulai dari rumah agar mendapat latihan yang cukup sebelum menyajikan di obyek wisata yang dikelolanya. Dengan demikian, pemaparan seluruh kegiatan *Cooking Class* bertema “*Western Dishes*” bagi ibu – ibu PKK Desa Aan Klungkung, dapat disimpulkan sejumlah target luaran yang telah dicapai diantaranya (a) Kegiatan *Cooking Class* telah mampu memberikan pengetahuan bagi ibu – ibu PKK Desa Aan mengenai menu masakan western, (b) Kegiatan *Cooking Class* telah mampu meningkatkan keterampilan ibu- ibu PKK Desa Aan dalam hal pembuatan menu western serta cara penyajiannya, (c) Seluruh rangkaian kegiatan *Cooking Class* mendapatkan apresiasi positif dari anggota dan pengurus PKK Desa Aan.

Daftar Pustaka

- Turker, Sidhi Bayu., Kadek Widyastuti., & Ni Made Erpia Ordani Astuti. (2022, Maret). Dampak pelatihan dan pendampingan pembuatan makan pagi bagi ibu PKK Desa Wisata Tista, Kerambitan, Tabanan. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 8(1), 36-41. doi: 10.9744/jmhot.8.1.36-41.
- Astuti, Ni Made Erpia Ordani., I Putu Pranatha Sentosa., & I Made Darmayasa. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembuatan bakso mercon bagi bu – ibu PKK di Desa Blimbingsari. *SINAPTEK*, 4, 37 – 46. Retrieved from <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SINAPTEK/article/viewFile/1649/1395>.